

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Humas Kampong Wisata Tabek Indah Dalam Meningkatkan Wisatawan Lokal, oleh karena itu penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Menurut Humam Santosa Utomo (2008:2), Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1990 : 25). Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variable demi variable, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (Rakhmat, 1999 : 25).

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2004:6).

Penelitian kualitatif ini juga dimaknai dengan serangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola pikir induktif ini adalah cara berpikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang lengkap dari permasalahan yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum. Dengan pendekatan ini penulis dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna di balik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah, dan apa adanya.

Penelitian deskriptif ini dipakai untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan dalam pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap sangat relevan untuk digunakan karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

3.2. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga akan memudahkan penulis untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan dan arahnya tidak menyimpang.

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini :

1. Peranan Humas

Peranan hubungan masyarakat di suatu perusahaan merupakan pendukung fungsi manajemen perusahaan yang memiliki tugas untuk membina dan mempertahankan hubungan dengan lingkungan yang berada didalam perusahaan itu serta publik atau lingkungan yang berada diluar perusahaan tersebut, mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak, menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif. Hal inilah yang harus dilakukan oleh humas Tabek Indah dalam peranannya meningkatkan wisatawan atau pengunjung untuk datang ketempat wisata ini.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah upaya untuk menaikkan atau merubah menjadi lebih baik dari yang awalnya sedikit menjadi banyak atau yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dengan maksud melakukan perubahan.

3. Wisatawan Lokal

Wisatawan Lokal adalah seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah

tujuan yang berasal dari dalam negeri. Wisatawan lokal (lokal tourist) atau yang sering disebut wisatawan domestic maupun Wisnus (Wisatawan Nusantara) umumnya melakukan wisata dan berkreasi kebagian lain negaranya untuk mengetahui sesuatu hal yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya.

3.3. Fokus Penelitian

Kompoeng Wisata Tabek Indah merupakan tempat wisata yang berada cukup dekat dari pusat kota, tetapi berdasarkan prariset yang dilakukan terdapat ketidakseimbangan jumlah wisatawan yang datang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana peranan humas Kampoeng Wisata Tabek Indah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan lokal serta apa saja masalah-masalah yang dihadapi humas Kampoeng Wisata Tabek Indah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan lokal, yang mana peranan humas sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang khususnya untuk wisatawan lokal.

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kampoeng Wisata Tabek Indah, jalan Raya Natar, Serbajadi-pemanggilan, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

3.5. Informan Penelitian

Umumnya dalam suatu penelitian, penentuan informan sangat penting agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan data yang diperoleh juga tidak begitu

simpang siur yang justru akan membuat peneliti keluar dari jalur penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah teknik teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Effendi (2000:35) teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Menurut JM Morse (1994) menyamakan informan dengan partisipan penelitian, yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian diperoleh. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive* karena anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. (Usman dan Akbar, 2009:7)

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Informan untuk data primer:

Merupakan informan yang merupakan pegawai dari Kampong Wisata Tabek Indah, informan aktif atau terlibat langsung dalam peran humas untuk meningkatkan wisatawan serta informan memiliki informasi yang cukup serta bersedia untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait penelitian.

Informan dipilih untuk data primer berjumlah 3 (tiga) orang yaitu Operasional Manager, HRD, serta Hubungan Masyarakat.

b. Informan untuk data sekunder:

Adalah informan yang merupakan pengunjung atau wisatawan. Informan nonformal ini merupakan informan yang dianggap mengetahui perkembangan tentang Kampoeng Wisata Tabek Indah serta memiliki informasi yang cukup dan bersedia untuk dimintai keterangan terkait penelitian. Informan dipilih untuk data sekunder berjumlah 6 orang. Kriteria informan minimal 2 kali berkunjung ke Tabek Indah dalam jangka 6 bulan.

3.6. Sumber Data

Lofland mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2004:157). Sumber data yang digunakan berasal dari informan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam sehingga peneliti dapat menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menentukan satu informan yaitu orang yang dianggap paling berkompeten atau mengerti tentang kegiatan dalam Peranan humas ini. Kemudian dilanjutkan kepada informan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penggalan data akan terus dilakukan kepada informan lain jika masih terdapat informasi yang diperlukan, dan dihentikan jika informasi dianggap telah memadai sebagai informasi yang lengkap dan tidak diperoleh informasi yang baru. Sumber data lainnya adalah dokumentasi dan referensi dari dokumen-dokumen dan buku-buku pendukung yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi maupun data dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan responden (Nazir, 2005 : 193). Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam hal ini mencari informasi dari pihak humas Kampong Wisata Tabek Indah.

2. Observasi

Digunakan untuk pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dapat mendukung data yang diperoleh melalui wawancara atau kuisisioner, sehingga akan diketahui apakah data yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah, literatur, brosur-brosur, dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data ini untuk mengumpulkan data-data sekunder yang kaintanya untuk melengkapi data primer.

3.8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif, melalui proses:

1. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, meyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

2. Tahap penyajian data (*Displays*)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada

langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau *display* data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Tahap kesimpulan (*verifikasi data*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kekerabatan setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyandar pada klarifikasi data, peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap bagian yang menunjang bagan di klarifikasi kembali, baik dengan informan dilapangan maupun melalui diskusi dengan teman sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data maka pengumpulan untuk komponen tersebut siap dihentikan.

Jadi pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh di lapangan, setelah di klarifikasi terlebih dahulu sehingga nantinya mendapatkan kesimpulan dan hasil dari penelitian di lapangan yang sesuai dengan konteks penelitian.